



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Factors Related To Anemia Events Pregnant Women

Rafika Sari

ProdiD.IIIKebidananSTIKes BhaktiPertiwiLuwu Raya Palopo
Email:Rafikasariannas16@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dapat menyebabkan produktifitas kerja menurun, bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi lahir dengan premature, menyulitkan persalinan bahkan mengakibatkan kematian perinatal dan kematian ibu yang melakukan persalinan. Anemia adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jumlah sel darah merah (eritrosit) atau jumlah hemoglobin yang ditemukan dalam sel-sel darah merah menurun di bawah normal. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan cross Sectional Study dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, umur, pekerjaan, dan jarak kehamilan. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil dengan pengambilan sampel secara total sampling dengan jumlah 30 sampel. Hasil penelitian diperoleh bahwa Tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p ($0,794$) $> 0,05$, ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p ($0,000$) $< 0,05$, tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p ($0,784$) $> 0,05$, ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p ($0,000$) $< 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar pasangan usia subur yang hamil memeriksakan kehamilannya secara teratur dan mengikuti program KB dan diharapkan peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian dengan variabel yang berbeda.

KataKunci: Anemia, Pekerjaan, Umur, Pendidikan, jarak kehamilan

ABSTRACT

Anemia is a condition that occurs when the number of red blood cells (erythrocytes) or the amount of hemoglobin found in the red blood cells drops below normal. Anemia can cause decreased labor productivity, low birth weight infants, premature births, complicate labor and even result in perinatal death and maternal mortality. This research was conducted at Work Area of Wara Selatan Public Health Center of Palopo City in 2020. The research type used is Descriptive Quantitative with cross sectional study approach with aim to know relation of education, age, occupation, and distance of pregnancy. The samples of this research is pregnant mother with sampling in total sampling with amount of 30 samples. The result of the research showed that there was no correlation between education with the incidence of anemia in pregnant women with p value ($0,794$) $> 0,05$, there was age correlation with incidence of anemia in pregnant mother with p value ($0,000$) $< 0,05$, no relation of work with incidence of anemia in mother pregnancy with p value ($0,784$) $> 0,05$, there is correlation of pregnancy distance with incidence of anemia in pregnant mother with p value ($0,000$) $< 0,05$. Based on the results of the study suggested that couples of childbearing age pregnant checks her pregnancy regularly and follow the family planning program and expected the next researcher continue the research with different variabel

Keywords: Anemia, work, age, education, distance

© 2021 Jurnal KesehatanLuwuRaya

CorrespondenceAddress:

LP2MSTIKesBhakti PertiwiLuwuRaya, Kota Palopo Indonesia

Email:lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI:-

p-ISSN 2356-198X

e-ISSN 2747-2655

PENDAHULUAN

Anemia atau sering disebut kurang darah adalah keadaan dimana darah merah kurang dari normal, dan biasanya yang digunakan sebagai dasar adalah kadar Hemoglobin (Hb). WHO menetapkan kejadian anemia hamil berkisar antara 20% sampai 89 % dengan menentukan Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Anemia kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia hamil disebut “*potensial danger to mother and child*” anemia (potensial membahayakan ibu dan anak). Kerena itulah anemia memerlukan perhatian serius dan semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada masa yang akan datang (Manuaba, 2013).

Anemia merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah tertinggi bila di banding Negara ASEAN lainnya. Perempuan yang meninggal karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 289.000 orang. Target penurunan angka kematian ibu sebesar 75% antara tahun 1990 dan 2015 (WHO,2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 83.3%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi angka kejadian anemia masih tinggi. (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Data baru bahkan menyebutkan bahwa ibu hamil yang terkena anemia mencapai 40%-50%. Itu artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Lalage, 2015). Pada tahun 2014 yang mengalami anemia ringan berjumlah 57.612 orang (50,38 %). Anemia sedang berjumlah 49.933 orang (43,67 %), dan anemia berat

berjumlah 6.795 orang (5,9%). (profil dinas kesehatan provinsi sulawesi selatan, 2014).

Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunya *hemoglobin* sehingga kapasitas daya angkat oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang (Varney, 2009). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan pre-maturitas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, pendarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung dengan lama, dan terjadi partus terlantar, memudahkan infeksi puerperium, dan pengeluaran ASI yang kurang. (Aryanti dkk, 2013).

Bahaya anemia pada kehamilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahaya terhadap kehamilan dan janin diantaranya bahaya selama kehamilan berupa ibu dapat mengalami abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah mengalami infeksi,

Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif, seperti: gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, kekurangan HB dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawah atau ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki kemungkinan akan mengalami perdarahan post partum.

Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan yang dialami oleh semua ibu yang memperlihatkan hasil pemeriksaan Hb darah dibawah 11 gr%. Dari hasil penelusuran tinjauan kepustakaan dan maksud serta tujuan penelitian maka dapat ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan anemia pada kehamilan seperti umur, paritas, status gizi, jarak kehamilan, pendidikan, pekerjaan, asupan tambah tablet darah, penggunaan obat antasida, perokok, dan penyakit lain dengan kejadian anemia pada kehamilan.

Penyebab anemia pada ibu hamil menurut Saefudin (2010) meliputi infeksi kronik, penyakit hati dan thalasemia. Royadi (2011) juga menyebutkan bahwa penyebab anemia meliputi

kurang gizi / malnutrisi, kurang zat besi dalam diiit, malabsorbsi, kehilangan darah banyak seperti persalinan yang lalu, haid dan lain-lain serta penyakit-penyakit kronik seperti: TBC, paru, cacing usus, malaria dan lain-lain.

Faktor Umur, ANC, Paritas, dan Jarak Kehamilan, sangat berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, karena umur ibu yang tidak dalam keadaan reproduksi sehat dimana kehamilan <20 tahun dan >35 tahun, ANC yang tidak sesuai standar, paritas yang tinggidan jarak kelahiran yang terlalu dekat dapat menjadi penyebab anemia (Amiruddin, 2014).

Berdasarkan data diatas, Dengan adanya peningkatan angka kejadian anemia pada ibu hamil maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagaiberikut:

1. Karakteristikresponden

a. Kejadian Anemia

Table1. DistribusiFrekuensiBerdasarkan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia	(F)	(%)
Anemia	10	33.3
Tidak anemia	20	66.7
Total	30	100

Sumber: data primer 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan kejadian anemia berjumlah 10 (33.3% orang, sedangkan yang tidak anemia berjumlah 20 (66.7%) orang.

b. Pendidikan

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	(F)	(%)
Tinggi	17	56.7
Rendah	13	43.3
Total	30	100

Sumber: data primer 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan pendidikan tinggi berjumlah 17 (56,7%) orang, sedangkan pendidikan rendah berjumlah 13 (43,3%) orang.

ibu hamil di Puskesmas. Peneliti melakukan penelitian di Puskesmas bukan di RSUD, karena kebanyakan ibu hamil sebelumnya memeriksakan diri di puskesmas terlebih dahulu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu variabel dependen dan variable independen dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wara Selatan. Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan *total sampling* sebanyak 30 responden. Data diperoleh dengan melakukan pembagian kuisioner.

c. Umur

Table 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan umur responden

Umur Ibu	(F)	(%)
Resiko Tinggi <20 >35	9	30.0
Resiko rendah 20-35	21	70.0
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan umur ibu hamil menunjukkan bahwa umur <20 dan >35 tahun yang berisiko tinggi berjumlah 9 (30.0%) orang, sedangkan frekuensi umur ibu hamil 20-35 tahun yang beresiko rendah berjumlah 21 (70.0%) orang.

d. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan	(F)	(%)
Bekerja	10	33.3
Tidak Bekerja	20	66.7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil menunjukkan bahwa yang bekerja berjumlah 10 (33.3%) orang, sedangkan frekuensi ibu hamil yang tidak bekerja berjumlah 20 (66.7%) orang.

e. Jarak Kehamilan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Kehamilan

Jarak kehamilan	(F)	(%)
Resiko tinggi	12	40.0
Resiko rendah	18	60.0
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan jarak kehamilan ibu hamil yang berisiko tinggi berjumlah 12 (40.0%) orang, sedangkan frekuensi ibu hamil yang berisiko rendah berjumlah 18 (60.0%) orang.

2. Analisis bivariat

Tabel 1. Analisa Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2020

Pendidikan	Kejadian Anemia				Total	P Value
	Anemia		Tidak Anemia			
	(F)	%	(F)	%	(F)	%
Rendah	4	13.3	9	30.0	13	43.6
Tinggi	6	20.0	11	36.6	17	56.6
Total	10	33.3	20	66.6	30	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pendidikan rendah terhadap kejadian anemia sebanyak 4 (13.3%) dan tidak anemia sebanyak 9 (30%). Sedangkan responden yang berpendidikan tinggi yang mengalami anemia sebanyak 6 (20%). Dan yang tidak anemia sebanyak 11 (36.6%). Dapat di simpulkan bahwa kejadian anemia yang berpendidikan rendah sebanyak 13 (43.6%) dan kejadian anemia yang berpendidikan tinggi sebanyak 17 (56.6%).

Berdasarkan hasil Chi-Square diperoleh ada 1 cell yang tidak memenuhi syarat untuk

Untuk menilai hubungan varibel independen yaitu pekerjaan, Umur, pendidikan, Jarak Kehamilan dengan variabel dependen yaitu Anemia pada Ibu hamil maka digunakan *chi-square* dengan tingkat kemaknaan α 0,05 atau interval kepercayaan $p < 0,05$ maka ketentuan pekerjaan, Umur, pendidikan, Jarak Kehamilan dengan variabel dependen yaitu Anemia pada Ibu hamil, dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna bila $p < 0,05$.

- a. Data pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas wara selatan kota palopo tahun 2020.

mengambil nilai Pearson Chi-Square, jadi nilai Fisher's Exact Test yang diambil $p = 0,794$ (0.05) berarti secara statistic hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas wara selatan kota palopo 2018 karena $p = 0,794 > 0,05$.

- b. Data hubungan Umur Ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan kota palopo.

Tabel 2. Analisa Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Tahun 2020

Umur Ibu	Kejadian Anemia				Total	P Value
	Anemia		Tidak anemia			
	(F)	%	(F)	%	(F)	%
Resiko tinggi <20 >35	9	30.0	0	0.0	9	30.0
Resiko rendah 20 – 35	1	3.33	20	66.6	21	70.0
Total	10	33.3	20	66.6	30	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan pada tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat umur ibu yang beresiko tinggi terhadap kejadian anemia sebanyak 9 (30%), dan umur ibu yang resiko tinggi tidak anemia sebanyak 0 (0.0%). Sedangkan umur ibu yang resiko rendah yang anemia sebanyak 1 (3.33%). Dan tidak anemia sebanyak 20 (66.6%). Dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia resiko tinggi terhadap umur <20 >35 sebanyak 9 (30%) sedangkan resiko rendah terhadap umur 20-35 tahun sebanyak 21 (70%).

- c. Data hubungan Pekerjaan Ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Sselatan kota palopo.

Tabel 3. Analisa Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Sselatan Kota Palopo Tahun 2020

Pekerjaan	Kejadian Anemia				Total	P Value		
	Anemia		Tidak anemia					
	(F)	%	(F)	%				
Bekerja	3	10.0	7	23.3	10	33.3		
Tidak bekerja	7	23.3	13	43.3	20	66.6		
Total	10	33.3	20	66.6	30	100,0		

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan pada tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pekerjaan dalam arti bekerja yang anemia sebanyak 3 (10%), dan yang tidak anemia sebanyak 7 (23.3%). Sedangkan responden yang tidak bekerja yang anemia sebanyak 7 (23.3) dan tidak anemia sebanyak 13 (43.3%). Dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia terhadap responden yang bekerja sebanyak 10 (33.3%) sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 20 (66.6%).

Berdasarkan hasil Chi-Square diperoleh ada 1 cell yang tidak memenuhi syarat untuk

Berdasarkan hasil Chi-Square diperoleh ada 1 cell yang tidak memenuhi syarat untuk mengambil nilai pearson Chi-Square, jadi nilai Fisher's Exact Test yang diambil $p= 0.000$ (0.05) berarti secara statistik hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini berarti ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia karena, $p=0,000 <0.05$ di wilayah kerja Puskesmas wara selatan kota palopo 2020.

mengambil nilai pearson Chi-Square, jadi nilai Fisher's Exact Test yang diambil $p= 0,794$ (0.05) berarti secara statistik hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia p -value $0,794 > 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas wara selatan kota palopo Tahun 2020.

- d. Data Hubungan Jarak KehamilanDengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Sselatan Kota Palopo Tahun 2020

Jarak kehamilan	Kejadian Anemia				Total	P Value		
	Anemia		Tidak anemia					
	(F)	%	(F)	%				
Resiko tinggi	9	30.0	3	10.0	12	40.0		
Resiko rendah	1	33.3	17	56.6	18	60.0		
Total	10	63.3	20	66.6	30	100,0		

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden dengan jarak kehamilan yang berisiko tinggi terhadap kejadian yang anemia sebanyak 9 (30%), dan yang tidak anemia 3 (10%), sedangkan jarak kehamilan resiko rendah yang anaemia sebanyak 1 (33.3%). Dan yang tidak anemia sebanyak 17 (56.6). Dapat disimpulkan bahwa jarak kehamilan yang berisiko tinggi terhadap kejadian anemia sebanyak 12 (40%), sedangkan yang resiko rendah sebanyak 18 (60%).

Berdasarkan hasil *Chi-Square* diperoleh ada 1 cell yang tidak memenuhi syarat untuk mengambil nilai pearson Chi-Square, jadi nilai Fisher's Exact Test yang diambil $p= 0.000$ (0.05) berarti secara statistik hal ini menyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Hal ini berarti ada hubungan antara jarak kehamilan ibu dengan kejadian anemia $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas wara selatan kota palopo Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelahan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan pekerjaan, Umur, pendidikan dan Jarak Kehamilan di wilayah kerja puskesmas wara selatan kota palopomaka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan pendidikan dengan kejadian anemia ibu hamil diwilayah kerja puskesmas wara selatan kota palopo.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki pendidikan tinggi terhadap kejadian anemia sebanyak 6 (20%) Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin sedikit jumlah ibu yang menderita anemia dan tidak anemia sebanyak 11 (36.3%), responden yang berpendidikan tinggi lebih mampu berprilaku baik untuk mencegah terjadinya anemia saat hamil. Sedangkan responden yang berpendidikan rendah yang mengalami anemia sebanyak 4 (13.3%), ada kecenderungan bahwa responden yang berpendidikan rendah banyak mengalami anemia karena kurangnya pengetahuan akan

anemia. Dan yang tidak anemia sebanyak 9 (30%). Dapat di simpulkan bahwa kejadian anemia yang berpendidikan tinggi sebanyak 17 (56.6%) dan kejadian anemia yang berpendidikan rendah sebanyak 13 (43.3%).

Pendidikan berarti bimbingan yang memberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dengan demikian semakin tinggi ringkat pendidikan ibu semakin mudah ibu memperoleh informasi. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kehamilan resiko tinggi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anemia pula. (verdani, 2012).

Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas wara selatan kota palopo tahun 2020 karena $p= 0,794 > 0,05$.

2. Hubungan umur dengan kejadian anemia ibu hamil.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden terdapat umur ibu yang berisiko tinggi terhadap kejadian anemia sebanyak 9 (30%) artinya umur responden <20 dan >35 tahun mempunyai kecenderungan 3 kali untuk terkena anemia dibandingkan dengan umur ibu yang tidak berisiko., dan responden yang resiko tinggi tidak anemia sebanyak 0 (0.0%). Sedangkan umur ibu yang resiko rendah yang anemia sebanyak 1 (3.33%). Dan tidak anemia sebanyak 20 (66.6%). Dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia resiko tinggi terhadap umur $<20 >35$ sebanyak 9 (30%) sedangkan resiko rendah terhadap umur 20-35 tahun sebanyak 21 (70%).

Keadaan yang membahayakan saat hamil dan meningkatkan bahaya terhadap bayinya adalah usia atau umur saat <20 tahun atau >35 tahun. Kejadian anemia pada ibu hamil pada usia <20 tahun, karena ibu muda tersebut

membutuhkan zat besi lebih banyak untuk keperluan pertumbuhan diri sendiri serta bayi yang akan dikandungnya (Wahyudin, 2008).

Hal ini berarti ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia p-value $0,000 < p\text{-value } 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas wara selatan kota palopo tahun 2020

3. Hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia ibu hamil diwilayah kerja puskesmas wara selatan kota palopo

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki pekerjaan dalam arti bekerja yang anemia sebanyak 3 (10%) ibu yang sedang hamil harus mengurangi beban kerja yang terlalu berat karena akan memberikan dampak kurang baik terhadap kehamilannya, dan yang tidak anemia sebanyak 7 (23.3%). Sedangkan responden yang tidak bekerja yang anemia sebanyak 7 (23.3) jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil akan berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinanya dan tidak anemia sebanyak 13 (43.3%). Dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia terhadap responden yang bekerja sebanyak 10 (33.3%) sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 20 (66.6%).

Menurut penelitian hasnah dan Atik (2013), jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil akan berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinanya. Beban kerja yang berlebihan menyebabkan ibu hamil kurang beristirahat, yang berakibat produksi sel darah merah tidak terbentuk secara maksimal dan dapat mengakibatkan ibu kurang darah atau disebut sebagai anemia. Bagi wanita pekerja, ia boleh tetap masuk sampai menjelang partus. Pekerjaan jangan sampai dipaksakan, sehingga memiliki waktu istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam sehari (walyani, 2015).

Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia p-value $0,794 > 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas wara selatan kota palopo tahun 2020.

4. Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia ibu hamil diwilayah kerja puskesmas wara selatan kota palopo.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden dengan jarak kehamilan yang

berisiko tinggi terhadap kejadian yang anemia sebanyak 9 (30%) artinya dari jarak antar kehamilan yang terlalu dekat juga menyebabkan anemia karena kehamilan kembali dalam jarak dekat akan mengambil cadangan zat besi dalam tubuh ibu yang jumlahnya belum kembali ke kadar normal, dan yang tidak anemia 3 (10%) karna kita ketahui tidak semua yang memiliki jarak kehamilan kurang dari 2 tahun mengalami anemia, sedangkan jarak kehamilan resiko rendah yang anemia sebanyak 1 (33.3%). Dan yang tidak anemia sebanyak 17 (56.6) artinya beberapa responden memiliki jarak kehamilan yang cukup baik yaitu 3-5 tahun. Dapat disimpulkan bahwa jarak kehamilan yang berisiko tinggi terhadap kejadian anemia sebanyak 12 (40%), sedangkan yang resiko rendah sebanyak 18 (60%).

Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan yang pertama dengan kehamilan berikutnya. Menurut Ammirudin (2014) resiko untuk menderita anemia berat dengan ibu hamil dengan jarak kurang dari 24 bulan dan 24 – 35 bulan sebesar 1,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan jarak kehamilan lebih dari 36 bulan. Hal ini dikarenakan terlalu dekat jarak kehamilan sangat berpengaruh terhadap kesiapan organ reproduksi ibu. Jarak kehamilan sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada saat kehamilan yang berulang dalam waktu singkat akan menguras cadangan zat besi ibu.

Hal ini berarti ada hubungan antara jarak kehamilan ibu dengan kejadian anemia p-value $0,000 < 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas wara selatan kota palopo tahun 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang karakteristik ibu hamil ditinjau dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas wara selatan kota palopo tahun 2020, maka dapat disimpulkan, Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia diperoleh nilai, ($p\text{ Value}=0.794$). Ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian anemiadiperoleh nilai, ($p\text{ value}=0.000$).

Tidak Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian anemia diperoleh hasil, (p value=0,784). Ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia diperoleh hasil, (p value = 0.000).

Saran

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya petugas kesehatan dapat meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan antenatal dengan program pendidikan dan penyuluhan kepada ibu hamil serta meningkatkan pemeriksaan Hb yang rutin bagi ibu hamil, dan diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variable lainnya yang lebih bervariasi dan mencakup penelitian yang luas dengan metode penelitian yang berbeda terutama yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil sehingga penelitian dapat teruskan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (20170. Kejadian anemia pada ibu hamil, di tinjau dari paritas dan usia. *jurnal ilmu kesehatan* 2 (2) 2017, 123-130.
- Amiruddin, wahyuddin, 2014 study kasus control factor biomedis terhadap kejadian anemia ibu hamil di puskesmas bantimurung maros, *jurnal medika nusantara*. Vol.25 no.2.
- NN. (2009). faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di puskesmas lubuk bagalung padang Tahun 2009. *Jurnal kesehatan medika saintika volume 1 No.1, Desember 2010*
- Desi Ari, dkk (2015) "faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida diwilayah kerja puskemas lampung. *Jurnal keperawatan*.
- KEMENKES RI. (2013). Hasil Riskes das 2013. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf.
- Lalage, Z. (2015). *Hidup Sehat dengan Terapi Air*. (Q. Ratna, Ed). (1sted).Yog: Abata Press
- Manuaba,dkk (2013) buku ajar psikologi Obstetri untuk mahasiswa kebidanan. Jakarta. EGC.
- Mahakam (2016). faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dipuskesmas sambutan di kota samarrinda. *midwifery jurnal vol 1 no II november 2016 hal 126/138,*
- Mochtar, M.A. (2012). *Buku saku untuk bidan*, Jakarta:Nuha Medika.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Verdani dkk, (2012) gambaran karakteristik ibu hamil pada persalinan preterm di RSUD Dr. M. jamil pada tahun 2012.
- Tirtahardja, umar dan La Sulo S.L (2011) *pengantar pendidikan*. jakarta : rineka Cipta.
- Varney, H M Kriebs, J,I Gegor, C, *buku ajar asuhan kebidanan*, edisi ke empat volume 1 dan 2. 2009. Jakarta : penerbit buku kedokteran EGC.
- Verdani dkk, (2012) gambaran karakteristik ibu hamil pada persalinan preterm di RSUD Dr. M. jamil pada tahun 2012.
- Wiknjosastro, Hanifa, 2011. Ilmu kandungan. Jakarta : yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo.